

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Imron, motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.¹⁶

Menurut Sardiman, motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Mukiyat dan Asnawi motivasi adalah setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan. Selain itu menurut James Drever, “*Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of individual’s behavior towards an end or goal, consciously*

¹⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Galia Indonesia, 2010, hlm. 49.

¹⁷Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 373-374.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apprehended or uncoesiously". (motif adalah sebuah faktor alamiah yang efektif yang bergerak dalam menentukan arah tingkah laku seseorang menuju pada tujuan akhir atau cita-cita, baik dipahami secara sadar atau tidak.¹⁸ Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah, suatu dorongan yang ada dalam diri individu yang sedang belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan kaharusan dari orangtua dan guru.¹⁹

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.²⁰ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 375.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 134.

²⁰ Sardiman, A.M, *Op. Cit*, hlm. 85.

²¹ *Ibid*, hlm. 377.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:²²

- 1) Kebutuhan, terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan harapan.
- 2) Dorongan, merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.
- 3) Tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu.

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri.

²²Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 80-81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi.

3) Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani seperti: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²³

c. Pengertian motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna

²³Sardiman, A.M, *Op. Cit*, hlm. 86-91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Adapun menurut Sardiman, A.M, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²⁴

Motivasi belajar menurut Winkel, memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dengan demikian taraf keberhasilan dan kegagalan dalam belajar bukan ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh diri sendiri.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, siswa yang bermotivasi kuat dalam belajar maka ia akan memiliki energi yang banyak dalam belajar.

d. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan

²⁴Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit*, hlm. 378.

²⁵*Ibid*, hlm. 379.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.²⁶

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

e. Fungsi motivasi dalam belajar

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut diatas, akan diuraikan dalam

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 152-155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan sebagai berikut: a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.²⁷

Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, yang mencakup kebutuhan fisik, psikis, bahkan spiritual-transendental. Menurut Prof. Baharuddin motivasi yaitu sebagai kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia.²⁸ Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar yaitu, sebagai pendorong, penggerak dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia baik itu kebutuhan fisik maupun psikis.

f. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:²⁹

- a) Memberi angka, maksudnya sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- b) Hadiah, memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.
- c) Kompetisi, adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- d) Ego-Involvement, anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e) Memberi ulangan, ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi.
- f) Mengetahui hasil, mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi.
- g) Pujian, pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

²⁷ *Ibid*, hlm. 156-157.

²⁸ Hasan Bahri, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 272-273.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm, 158-168.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- j) Minat, kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
- k) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.

g. Ciri-ciri motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Menurut Mohamad Syarif Sumantri indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat memperthankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah sendiri.

h. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau

³⁰Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit*, hlm. 385.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur yang mendukung. Dengan demikian dapat diklasifikasikan indikator motivasi sebagai berikut.³¹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator-indikator di atas inilah yang dijadikan target dalam mencapai motivasi belajar siswa di sekolah.

Kuat lemahnya motivasi dalam belajar ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan siswa agar selalu termotivasi yaitu dengan cara selalu memikirkan masa depan dan cita-cita. Ini salah satu cara yang dapat memancing motivasi belajar, karena dengan memikirkan masa depan yang lebih baik maka ia yang akan berhasil, selalu optimis, dan semangat.

2. Hasil Belajar

1) Pengertian belajar

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.³² Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of*

³¹Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 23.

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learning, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: Keterampilan motoris (motor skill), informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap (attitude).³³

Adapun menurut E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, ini dapat diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Sementara Hamalik, menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.³⁴

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

³³*Ibid*, hlm. 2.

³⁴*Ibid*, hlm. 3-4.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Evelin dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

- a) bertambahnya jumlah pengetahuan,
- b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi,
- c) adanya penerapan pengetahuan,
- d) menyimpulkan makna,
- e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari pengalamannya serta meninggalkan bekas pada dirinya.

2) Prinsip-prinsip belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan terdapat beberapa prinsip belajar, prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip belajar yang perlu diketahui antara lain: Perhatian dan Motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual.³⁷

³⁶Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit*, hlm. 2.

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 42-49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.³⁸ Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).³⁹ Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁴⁰

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴¹

- a) Domain Kognitif, mencakup: *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehensif* (pemahaman, menjelaskan, merinngkas), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *Evaluating* (menilai).
- b) Domain Afektif mencakup: *Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c) Domain Psikologi mencakup: *Initiatory*, *pre-routiner*, *routinized*, keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

³⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 38-39.

³⁹*Ibid*, hlm. 45.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 47.

⁴¹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 23-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar yang dimiliki peserta didik baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika peserta didik tersebut mengalami proses pembelajaran.⁴² Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Gagne hasil belajar tergolong sebagai berikut:⁴³

- 1) Informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan secara lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif dalam menjelaskan suatu konsep.
- 3) Strategi kognitif, yaitu aktivitas yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan aktivitas yang berupa jasmani.
- 5) Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menilai sesuatu yang sesuai dengan dirinya ataupun tidak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah ia mengalami proses belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu sedang belajar, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis,

⁴²S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 130.

⁴³Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Op. Cit*, hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor kelelahan. Sedangkan faktor ektern seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.⁴⁴

Menurut Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:⁴⁵

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu; faktor internal dan faktor eksternal.

5) Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seperti yang telah dijelaskan dalam sub hasil belajar sebelumnya, yaitu motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang mana motivasi merupakan faktor intrinsik yaitu dari dalam diri siswa.

Motivasi belajar yang baik akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik. Semakin tinggi atau intensitas motivasi belajar

⁴⁴Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54-69.

⁴⁵Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁴⁶ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh prestasi yang baik.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar.⁴⁷

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Karena itu motivasi perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam belajar, siswa perlu memiliki motivasi, yang artinya disamping memiliki minat belajar yang tinggi siswa juga perlu memiliki motivasi dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

⁴⁶Abdul Hadis dan Nurhayati. B, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 31.

⁴⁷Sardiman, A.M, *Op. Cit*, hlm. 75.

⁴⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh:

1. Indah Wati mahasiswi UIN Suska Riau, dengan judul “*Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis data secara parsial dan simultan. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi guru ekonomi dalam mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 18,2%, kreativitas guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 13,7%. Secara simultan motivasi guru dalam mengajar dan kreativitas guru dalam mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa matapelajara ekonomi sebesar 34.8%, sedangkan 65.2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.⁴⁹

Persamaan penelitian ini yaitu motivasi belajar (variabel X). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Wati yaitu subjeknya siswa kelas XI Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan pada penelitian ini yaitu subjeknya siswa kelas IV, V, dan VI

⁴⁹Indah Wati, *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Dasar negeri 014 Sukamaju. Perbedaan yang lain juga terletak pada mata pelajaran serta tempat dan waktu penelitian ini dilakukan.

2. Ani Pangesti mahasiswi UIN Suska Riau, dengan judul penelitiannya “*Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.*” Yang menjadi rumusan masalah Bagaimana Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa MTs Bahrul Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.⁵⁰

Persamaan penelitian ini yaitu motivasi belajar (variabel X). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Pangesti pada subjek yang diteliti yaitu siswa MTs, sedangkan penelitian ini subjeknya siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 014 Sukamaju, perbedaan yang lain terdapat pada waktu serta tempat dilakukannya penelitian.

3. Lela Azlina mahasiswi UIN Suska Riau, dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Mengikuti Layanan Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.*” yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan pada saat mengikuti layanan

⁵⁰Ani Pangesti, *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*, (Pekanbaru: Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Dari hasil kesimpulan dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar siswa pada saat mengikuti layanan pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Dengan menggunakan analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.579. skor ini lebih besar dari tabel r product moment baik pada taraf signifikan 5% (0.205) maupun 1% (0.267). Atau $(0.205 < 0.579 > 0.267)$. Ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik disiplin belajar siswa.⁵¹

Persamaan penelitian ini terdapat pada motivasi belajar (variabel X). Perbedaan peneliti yang dilakukan Lela Azlina dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti, pada penelitian Lela Azlina subjek yang diteliti siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini subjeknya siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 014 Sukamaju, perbedaan yang lain yaitu pada tempat serta waktu dilakukannya penelitian.

4. Sri Wahyuni mahasiswi UIN Suska Riau, dengan judul “*Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kamapar.*” Dari hasil kesimpulan dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa

⁵¹Lela Azlina, “*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Mengikuti Layanan Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.*”, (Pekanbaru: Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada data awal dengan persentase 36% pada klasifikasi “Rendah”. Sedangkan pada pertemuan I siklus ke I meningkat dengan persentase 56%. Pada pertemuan ke II siklus ke II dengan persentase 60%. Siklus pertama berada pada klarifikasi “Sedang”. Setelah dilakukan siklus ke II lebih meningkat pada pertemuan ke I dengan persentase 68% pada pertemuan ke II meningkat hingga mencapai persentase 78% dengan klarifikasi “Tinggi”. Dengan demikian terbukti bahwa strategi pengelolaan motivasional dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang pada tahun pelajaran 2010/2011.⁵²

Persamaan penelitian Sri Wahyuni dengan penelitian peneliti yaitu motivasi belajar (variabel X). Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Jika penelitian Sri Wahyuni, subjeknya adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang, penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 014 Sukamaju. Perbedaan yang lain juga terletak pada mata pelajaran, waktu serta tempat dilakukannya penelitian.

⁵²Sri Wahyuni, “ *Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kamapar.*” (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti mempunyai asumsi adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 014 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 014 Sukamaju Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 014 Sukamaju Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberi batasan terhadap kerangka teoretis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan peneliti

dalam mengumpulkan data dari lapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu motivasi belajar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y).

Untuk motivasi belajar siswa (variabel X), digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Selalu memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran
2. Selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
3. Rajin belajar supaya pintar
4. Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan
5. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
6. Membuat kelompok belajar
7. Bagi siswa yang penting menyelesaikan tugas tanpa peduli kepada hasil yang akan diperoleh
8. Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya
9. Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin menjadi orang sukses
10. Senang apabila mendapatkan hadiah dari guru
11. Sangat senang belajar matematika
12. Selalu bertanya ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran
13. Menyelesaikan tugas dengan nilai yang tinggi
14. Selalu datang tepat waktu
15. Merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran di kelas
16. Bersungguh-sungguh dalam menjawab soal ulangan harian

17. Apabila nilai ulangan rendah, maka siswa akan berusaha belajar lebih rajin lagi agar nilai ulangan menjadi baik
 18. Selalu mengulangi pelajaran yang diberikan guru di rumah
- Sedangkan hasil belajar siswa (variabel Y) indikatornya adalah nilai hasil ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran Matematika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.